

Upaya Pencegahan Stunting terhadap Balita dan Ibu Hamil Dengan Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Sadang Kec Jekulo

Eli Zulia Sari^{1✉}, Afri Islami Putri², Nurul Verry Verdina³, Lidya Christina Wardhani⁴

¹²³⁴ Muria Kudus

✉Penulis Korespondensi:

E-mail: elizuliasa31@gmail.com (Eli Zulia Sari) ✉

Article History:

Received: 8 Januari 2024

Revised: 23 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Abstrak: *Stunting merupakan masalah kesehatan gizi yang masih banyak dijumpai di berbagai daerah. Stunting dapat mengancam kualitas sumber daya manusia di masa depan dalam jangka panjang. Adapun salah satu daerah yang masih memiliki balita stunting yaitu di desa Sadang Kecamatan Jekulo. Langkah yang diambil pemerintah dalam menangani stunting salah satunya adalah mengoptimalkan peran posyandu serta kader setempat untuk melakukan sosialisasi serta pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita dan ibu hamil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengabdian masyarakat di Desa Sadang dengan subjek penelitian adalah balita stunting dan Ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah agar masyarakat terutama ibu yang memiliki balita dan ibu hamil dapat mencegah dan mengatasi stunting. Adapun hasil yang didapat adalah masyarakat lebih menyadari akan pentingnya makanan sehat dan bergizi untuk kesehatan anak di masa depan.*

Keywords:

Stunting; Balita; Ibu hamil; Pemberian Makanan Tambahan

Pendahuluan

Indonesia memiliki masalah gizi *triple burden* yaitu masalah gizi kurang, gizi lebih dan kekurangan gizi mikro. Salah satu masalah gizi di Indonesia yang menjadi *concern* utama Kementerian Kesehatan dan segera ditangani adalah stunting (Safitri, 2020). Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (WHO, 2018).

Anak-anak yang mengalami stunting biasanya akan mengalami masalah dalam perkembangan sistem kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya di masa depannya (Fadliyana et. al., 2023). Stunting akan berdampak pada proses perkembangan otak yang dalam jangka pendek akan berpengaruh pada kemampuan kognitif dan metabolisme. Adapun untuk jangka panjangnya akan mengurangi kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik dan peluang kerja dengan pendapatan yang lebih baik juga. Balita stunting yang berhasil bertahan hidup, pada usia dewasa akan lebih mudah untuk terkena penyakit

degeneratif seperti kanker, diabetes, penyakit jantung dan hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kudus adalah salah satu kabupaten yang masuk lokus stunting. Lokus stunting di Kabupaten Kudus terdapat di 23 desa yang berada di 9 kecamatan. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Jawa Tengah, kasus stunting di Kabupaten Kudus mengalami peningkatan dari 17,6% pada tahun 2021 menjadi 19% pada 2022. Melihat keadaan ini, pemerintah Kabupaten Kudus membuat Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS). Tim tersebut membuat konvergensi stunting dengan delapan aksi. Delapan aksi tersebut adalah melakukan analisis situasi, merencanakan kegiatan intervensi penurunan stunting, rebus stunting yang akan dilaksanakan setiap tahun, memberikan kepastian hukum bagi desa untuk menjalankan perannya, melakukan pembinaan Kader Pembangunan Manusia (KPM) di desa, meningkatkan sistem pengelolaan data stunting, melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak serta publikasi stunting di media. Dan aksi terakhir adalah melakukan review kinerja pelaksanaan program kegiatan penurunan stunting (Yulia Kartika Sari et al., 2023).

Dalam menanggulangi permasalahan stunting ini pemerintah terus mengupayakan berbagai program diantaranya adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi anak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan pengabdian masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya percepatan penurunan stunting dengan memberikan edukasi gizi serta pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil serta ibu yang memiliki balita sehingga diharapkan dengan program pengabdian masyarakat ini dapat mencegah dan mengatasi terjadinya stunting pada balita di Desa Sadang Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode pemberian sosialisasi mengenai dampak dari stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Balita dan Bumil di Desa Sadang Kec. Jekulo Kab. Kudus. Balita perlu dipantau pertumbuhannya setiap bulan di Posyandu. Dalam hal ini ditunjukkan supaya balita mendapatkan asupan makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga daya tahan tubuhnya menjadi lebih baik, dan anak jarang sakit, terhindar dari risiko jantung. Tidak hanya kepada bayi dan balita, para ibu hamil dianjurkan untuk rutin mengonsumsi makanan bergizi agar ibu dan calon anak sehat serta terhindar dari risiko stunting. Peneliti mengambil subjek dari sebagian balita dan bumil di desa Sadang. Kementerian Kesehatan RI juga mendefinisikan stunting, diartikan anak balita dengan nilai z -scorenya, bila z -score kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) maka dikategorikan sebagai balita *stunted*. Anak balita dengan z -score kurang dari minus 3 (-3) SD dikategorikan sebagai balita *severely stunted*.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas terdekat dengan melibatkan para Bidan dan Kader setempat dalam rangka membantu melaksanakan kegiatan pendataan balita dan bumil dalam kegiatan penurunan stunting. Lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan penurunan stunting berada di Desa Sadang setempat. Alasan peneliti mengambil penelitian di Desa Sadang yakni

desa sedang merupakan desa yang mempunyai program yang sudah berjalan dalam pelaksanaan penurunan stunting bagi balita dan bumil. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk lebih menggali informasi dan melakukan penelitian yang ada di desa tersebut.

Hasil

Saat melakukan sosialisasi, tim KKN UMK terlebih dahulu melakukan observasi mengenai upaya pencegahan stunting di desa Sadang, kendala apa saja yang dialami untuk berupaya memperbaiki dan membantu kendala tersebut. Kondisi sebelum ini, penurunan stunting terhadap balita dan bumil di desa Sadang berjalan dengan lancar. Upaya penurunan stunting di desa Sadang para kader memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) setiap harinya terhadap balita dan bumil guna menurunkan dan pencegahan stunting. Dengan cara membagikan PMT di setiap rumah (balita&bumil) yang sudah terdaftar untuk mendapatkan PMT dari pemerintah setempat. Akan tetapi kendala yang dikeluhkan para Bidan dan Kader setempat selaku pengelola program penurunan stunting ialah kurangnya partisipasi peran orang tua yang memiliki balita dalam mengikuti kegiatan di posyandu seperti penimbangan berat badan, tinggi badan anak dll. Tidak hanya para orang tua balita, bumil pun kurangnya partisipasi dalam kegiatan tersebut dan masih dianggap kurangnya kesadaran akan pencegahan dan penurunan stunting.



Gambar 1 Pemberian Makanan Tambahan kepada balita dan Ibu hamil

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting dan pemberian makanan tambahan terhadap balita & bumil yang dilaksanakan oleh tim KKN UMK pada hari Selasa, 5 September 2023 di Desa Sadang. Sasaran dalam program ini yakni balita dan bumil yang sudah terdaftar sebelumnya sebagai penerima makanan tambahan dalam upaya pencegahan stunting. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tim KKN UMK dibantu oleh para Bidan dan Kader setempat. Selain melakukan sosialisasi dan pemberian makanan tambahan tim KKN UMK juga melakukan penimbangan, pengukuran berat badan dan pengecekan kesehatan yang dilakukan oleh Bidan setempat. Hal ini ditujukan agar mengetahui perkembangan balita dan bumil dari segi kesehatan dalam upaya pencegahan stunting.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting yakni memberikan kesadaran terhadap para orang tua yang memiliki balita dan ibu hamil. Hal ini dikarenakan adanya partisipasi pada seluruh peserta dengan mengajukan pertanyaan saat dilakukan sosialisasi di puskesmas desa Sadang.

Diskusi

Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada umumnya. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya ada dua yaitu dampak jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar (Utaminingsih et. al., 2023). Selain itu gangguan fisik dapat menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh sehinggamudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kuryanto et. al., 2023).

Kegiatan pelatihan, penyuluhan atau bentuk pemberian pengetahuan yang lain sangat diperlukan bagi ibu untuk memperbaiki pengetahuan mereka (Umiatun et.al.,2023). Solehati (2017) berpendapat bahwa edukasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang mereka peroleh diharapkan dapat diaplikasikan dalam praktik keseharian dalam pemberian makanan bagi balitanya. Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan stunting pada balita akan menimbulkan hal positif bagi ibu karena ilmu tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan angka kejadian gizi balita kurang maupun stunting dapat dicegah.

Pelaksanaan kegiatan ini di latar belakang dengan masih banyaknya kasus stunting di Indonesia. Pemerintah pun selalu mengupayakan penurunan dan pencegahan stunting terhadap balita dan bumil. Karena jika hal ini tidak terus diupayakan maka kenaikan angka stunting bisa terus meningkat. Dengan melalui program ini tim KKN UMK juga ikut serta membantu dalam memberikan dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat mengenai bahaya dan dampak akan stunting pada balita dan bumil.

Tim KKN UMK juga memberikan makanan tambahan yang bergizi baik bagi kesehatan balita dan bumil. Meskipun stunting belum dapat diatasi secara optimal namun kegiatan ini

dapat membantu meningkatkan status gizi balita tersebut. Karena status gizi yang baik dapat menentukan pertumbuhan balita dan janin ibu hamil. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan pada balita bertujuan untuk memberikan asupan yang tinggi, tinggi protein, dan cukup vitamin dan mineral secara bertahap guna mencapai status gizi yang optimal dengan komposisi zat gizi yang mencukupi.



Gambar 2 Pengukuran tinggi badan serta penimbangan berat badan balita

Kesimpulan

Stunting dapat dicegah sejak dini dengan cara bekerja sama antara pemerintah desa, kecamatan, dan paling penting adalah peran dari puskesmas. Pencegahan stunting pada anak dapat dilakukan saat masa kehamilan seperti rajin memeriksakan kandungan.

Kader desa di Sadang juga telah membuat program untuk mencegah atau mengurangi stunting dengan memberikan makanan tambahan pada bayi dan ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa:

1. kepada bayi dan balita, dan para ibu hamil dianjurkan untuk rutin mengonsumsi makanan bergizi agar ibu dan calon anak sehat serta terhindar dari risiko stunting.
2. Upaya penurunan stunting di desa Sadang para kader memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) setiap harinya terhadap balita dan bumil guna menurunkan dan pencegahan stunting.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM yang telah memberikan pendanaan stimulan. Terimakasih juga untuk tim KKN Universitas Muria Kudus dan Kepala Desa sadang beserta perangkat-perangkatnya yang telah membantu kegiatan kami dilapangan, terimakasih juga kepada kader-kader yang telah berperan aktif dalam kegiatan posyandu dan Pemberian Makanan Tambahan serta melakukan kunjungan rumah bersama tim sekaligus menyalurkan PMT pemulihan balita gizi stunting dan terimakasih kepada ibu Lidya Christina W., S.H., M.H., M.Kn. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan kepada kami.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), 14-21.
- Astuti, D. P., Utami, W., & Sulastri, E. (2020, May). Pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan gizi balita dan pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal di posyandu desa Madureso. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 74-79).
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(2), 124-134.
- Fadliyana, A., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. (2023). The Influence Of Interest In Learning On The Learning Outcomes Of Grade Iv Students In The Eyes Maths Lessons. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v8i2.4538>
- Kemenkes RI (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi'. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Kuryanto, M. S., Santoso, D. A., Fardani, M. A., Rondli, W. S., & Hariyadi, A. (2023). PENDAMPINGAN SENAM WARGA PANTI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA (PPSDSN) PENDOWO KUDUS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9526–9533. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19849>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- N. K. T. Dharmayani et al., “Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Hidup Sehat dan Makanan Bergizi di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji,” *J. Pengabdian. Inov. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 70–74, 2022, doi: 10.29303/jpimi.v1i2.1482.

- Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 378-387.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021, February). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 28-35).
- Safitri, A. (2020). 6 Masalah Gizi yang Paling Sering Terjadi di Indonesia, dari Balita Hingga Dewasa. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta/gizi/masalah-gizi-di-indonesia/#gref>
- Sari, F. Y. K., Septiani, S., Aisya, R. W., & Wigati, A. (2023). MENU GIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA KABUPATEN KUDUS. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 5(1), 21-27.
- Umiatun, H., Fajrie, N., & Rondli, W. S. (2023). IMPLEMENTATION OF LOCAL WISDOM-BASED SCHOOL THROUGH DANCE EXTRACURRICULAR IN THE NGREKSO BUWONO DANCE. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v9i2.21277>
- Utaminingsih, S., Putri, J., Rondli, W. S., Fathurohman, I., & Hariyadi, A. (2023). Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 73-79. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.229>
- Yulia Kartika Sari, F., Widyan Aisya, R., & Wigati, A. (2023). MENU GIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA KABUPATEN KUDUS. In *Jurnal Abdimas Indonesia* (Vol. 5).

(Halaman ini secara intensional dibiarkan kosong)

(This page is this page intentionally left blank)